



Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kawasan Kota Lama Kelurahan Tirtasiak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Reza Pirziliya¹, Yoskar Kadarisman²

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau^{1,2}

Abstract

Received: 13 Februari 2023

Revised: 24 Februari 2023

Accepted: 2 Maret 2023

Program a slum management platform called Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) aims to improve infrastructure access so that a livable, productive, and sustainable community may be built. The community in the target location serves as the primary actor in the Kotaku program, which is a participatory development initiative. This study was carried out in Kota Pekanbaru, Kecamatan Payung Sekaki, Kelurahan Tirtasiak, and Kawasan Kota Lama. This study's goal was to examine the community's involvement in the Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Program's implementation from each of its four participation stages, namely the planning, implementation, monitoring, and use stages. Identifying the elements that affect community engagement is another objective. With 77 respondents in all, this study used a descriptive quantitative methodology. According to the study's findings, community involvement is low during the planning, implementation, and monitoring phases, but high during the utilization phase. The level of community involvement is generally considered to be medium. The community's awareness or comprehension of the Kotaku Program has the biggest impact on participation.

Keywords: Community Participation, Participation Factors, KOTAKU Program

(*) Corresponding Author: rezapirziliya@gmail.com

How to Cite: Pirziliya, R., & Kadarisman, Y. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kawasan Kota Lama Kelurahan Tirtasiak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 498-506. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7897930>.

PENDAHULUAN

Permukiman kumuh (*slum area*) merupakan salah satu dari permasalahan di perkotaan Indonesia. Permukiman kumuh (*slum area*) merupakan hunian yang tidak layak untuk ditempati karena secara teknis maupun nonteknis tidak memenuhi syarat untuk hunian (Jamaludin, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas UU 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, ditegaskan bahwa penyediaan pelayanan dasar perumahan rakyat dan kawasan permukiman merupakan urusan wajib pemerintah dimana pencegahan perumahan dan kawasan permukiman kumuh pada daerah Kabupaten atau Kota merupakan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten atau Kota.

Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, merencanakan target nasional dalam sektor perumahan dan permukiman yang telah tertuang di dalam Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2015; mengamanatkan pembangunan dan pengembangan kawasan perkotaan melalui penanganan kualitas lingkungan permukiman yaitu peningkatan kualitas permukiman kumuh, pencegahan tumbuh kembangnya permukiman kumuh baru, dan penghidupan yang berkelanjutan. Dengan mengentaskan



permukiman kumuh perkotaan melalui gerakan 100-0-100; 100 untuk tercapainya 100% penyediaan air minum yang layak, 0 untuk mengentaskan permukiman kumuh menjadi 0 Ha, 100 untuk tercapainya 100% akses sanitasi yang layak.

Kemudian Ditjen Cipta Karya (DJCK) membangun platform kolaborasi sebagai salah satu upaya strategis agar mewujudkan permukiman yang layak huni, mendukung gerakan 100-0-100, dan mempercepat penangan permukiman kumuh dengan diadakannya Program Kota Tanpa Kumuh yang disingkat KOTAKU. Program KOTAKU, sebagai implementasi penangan permukiman kumuh, akan melaksanakan pengelolaan, meningkatkan kualitas, dan mencegah meluasnya permukiman kumuh, melalui kegiatan pada entitas kelurahan/desa, kabupaten/kota, serta kawasan. Adapun kegiatan dalam membenahi penangan kumuh ini yaitu pembangunan infrastruktur, kemudian pendampingan di sektor ekonomi untuk keberlanjutan kehidupan rakyat yang layak di lokasi permukiman kumuh.

Salah satu kota di Provinsi Riau yaitu Kota Pekanbaru memiliki lokasi kawasan permukiman kumuh melalui penetapan Surat Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 878 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 151 Tahun 2016 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Pekanbaru, sebagai berikut.

Tabel 1 Tabel Lokasi Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh Tahun 2017

NO	Kawasan	Kumuh	Kelurahan	Kecamatan	Luas (Ha)
1	Kawasan Sungai Sago	Kumuh	Kampung Dalam	Senapelan	5,00
			Sago	Senapelan	1,86
			Kota Baru	Senapelan	4,30
			Sukaramai	Pekanbaru	6,60
			Tanah Datar	Pekanbaru	6,30
					24,10
2	Kawasan Kota Lama	Kumuh	Kampung Bandar	Senapelan	9,50
			Kampung Baru	Senapelan	2,70
			Tirtasiak	Payung Sekaki	3,30
					15,46
3	Kawasan Pesisir	Kumuh	Pesisir	Limapuluh	6,40
			Rintis	Limapuluh	9,50
			Tanjung Rhu	Limapuluh	7,10
					23,00
4	Kawasan Meranti	Kumuh	Meranti pandak	Rumbai Pesisir	4,60
			Sri Meranti	Rumbai	10,40
					15,00
5	Kawasan Rumbai Pesisir	Kumuh	Lembah Sari	Rumbai Pesisir	3,90
			Limbangan	Rumbai Pesisir	8,30
			Limbangan Baru	Rumbai Pesisir	2,40
					14,60
6	Kawasan	Kumuh	Lembah Damai	Rumbai Pesisir	13,00

Lembah Damai					
					13,00
7	Kawasan Padang Terubuk	Kumuh	Padang Terubuk	Padang Terubuk	5,30
					5,30
8	Kawasan Sumahilang	Kumuh	Sumahilang	Pekanbaru Kota	3,10
					3,10
Total					113,56

Sumber: Surat Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 878 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 151 Tahun 2016 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Pekanbaru

Kemudian dari SK Walikota ini diputuskan Kawasan Prioritas Penanganan Kumuh. Ditetapkanlah **Kawasan Kota Lama** menjadi **prioritas kumuh rangking 1**. Hal ini berdasarkan kesepakatan Kawasan Prioritas oleh SATKER PKP Provinsi Riau, Pemerintah Kota Pekanbaru, BAPEDDA kota Pekanbaru, dan Siak KOTAKU Provinsi Riau. Salah satu wilayah Kawasan Kota Lama yaitu Kelurahan Tirtasiak, Kecamatan Payung Sekaki. Kelurahan ini sudah menjadi lokasi sasaran program KOTAKU dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022, yaitu tepatnya pada tahun 2017, 2019, dan 2022. Pada saat menerima bantuan dari Program KOTAKU tahun 2017 Kelurahan Tirtasiak belum menjadi wilayah pemekaran, Kelurahan Tirtasiak sebelumnya masih bernama Kelurahan Tampan. Namun di tahun yang sama, Kelurahan Tampan melakukan pemekaran sehingga terbentuk wilayah Kelurahan Tirtasiak. Adapun lokasi yang menjadi sasaran program KOTAKU di Kelurahan Tirtasiak tahun 2019 adalah RT 04/RW 01, RT 05/RW 01, RT 06/RW 01. Lokasi ini dipilih karena akses terhadap infrastruktur yang kurang layak, seperti jalan, drainase, dan sumber air yang masih belum dikatakan layak. Realisasi kegiatan Program KOTAKU di Kelurahan Tirtasiak tahun 2019 adalah drainase, jalan, dan sumber air bersih. Adapun Proses pembangunan infrastruktur program KOTAKU yang dilaksanakan adalah dari dana Bantuan Dana Investasi (BDI). Kemudian setelah melewati mekanisme pencairan dan pemanfaatan dana selanjutnya tahap penyaluran dana Bantuan Dana Investasi (BDI) kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Berdasarkan Buku Pedoman Teknis Program KOTAKU tentang ketentuan pelaksanaan tertuang bahwa, program ini adalah program pembangunan partisipatif, yaitu warga di lokasi sasaran sebagai pelaku utama dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam tahap penyelenggaraan partisipatif, dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemanfaatan/pengelolaan dan pemeliharaan. Partisipasi masyarakat merupakan indikator utama atau syarat utama dalam proses keberhasilan pembangunan (Kaehe et al., 2019). Dengan kata lain, keterlibatan masyarakat dalam program ini yaitu untuk mengsucceskan program, dikarenakan rakyat adalah pihak yang tahu akan masalah atau kendala yang dihadapi, mengetahui apa yang mereka butuhkan, serta mempunyai kebebasan untuk memutuskan implementasi program pembangunan, dengan

begitu maka hak masyarakat akan terwujud melalui keterlibatan mereka. Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat wilayah studi dalam Program KOTAKU dan faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut.

Menurut Iqbal & Jabbar (dalam Cohen dan Uphoff, 2019: 583), partisipasi masyarakat terbagi dalam beberapa 4 (empat) tahapan, yaitu sebagai berikut.

- Partisipasi dalam tahap perencanaan

Setiap proses pembangunan di dalam masyarakat pasti akan melewati tahap penentuan kebijakan. Proses pembuatan keputusan ini adalah hal yang mendasar dalam partisipasi masyarakat, karena menyangkut tentang target yang akan dicapai untuk kepentingan bersama.

- Partisipasi dalam tahap pelaksanaan

Partisipasi tahap ini ialah langkah selanjutnya setelah perencanaan yang sudah disetujui sebelumnya. Masyarakat turut terlibat dalam menunjang implementasi pembangunan, baik dalam bentuk sumbangan materi, atau bentuk tenaga sebagai tenaga kerja pembangunan.

- Partisipasi dalam tahap evaluasi atau monitoring

Partisipasi dalam tahap monitoring merupakan bentuk keikutsertaan warga lokasi sasaran dalam memberikan penilaian dan mengawasi setiap kegiatan atau pelaksanaan pembangunan serta *output*-nya. Pengawasan dan penilaian dilakukan langsung, seperti ikut serta mengawasi kegiatan pelaksanaan program serta menilainya, ataupun tidak langsung, seperti mengkritik dan memberikan saran terhadap program.

- Partisipasi dalam tahap pemanfaatan

Tahap pemanfaatan ini ialah di mana keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan pembangunan setelah pelaksanaan pembangunan selesai dikerjakan. Pada tingkatan ini partisipasi masyarakat dapat berupa uang atau materi dan tenaga untuk mengoperasikan serta memelihara *output* dari pembangunan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi menurut Purwandari & Mussadun (dalam Sunarti & Slamet, 2015) adalah faktor sosial yaitu tanggungan keluarga, umur, tingkat pendidikan, dan lama menetap. Kemudian faktor ekonomi yaitu jenis pekerjaan dan jumlah penghasilan. Serta pengetahuan masyarakat mengenai Program KOTAKU.

Hal yang sudah dipaparkan di atas merupakan alasan peneliti tertarik mengkaji terkait “Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kawasan Kota Lama, Kelurahan Tirtasiak, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kawasan Kota Lama, Kelurahan Tirtasiak, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Tepatnya di RT 04/RW 01, RT 05/RW 01 dan RT 06/RW 01 Kelurahan Tirtasiak, yang diukur menjadi satu kawasan penanganan. RT tersebut adalah titik lokasi sasaran program

KOTAKU di Kelurahan Tirtasiak pada tahun 2019. Kepala Keluarga yang berada di RT 04/RW 01, RT 05/RW 01, dan RT 06/RW 01 merupakan populasi di penelitian ini yaitu sebanyak 338 KK. Kemudian ditetapkan sampel dengan perhitungan rumus slovin sehingga didapat 77 sampel. Teknik penarikan sampel yaitu menggunakan teknik proposional random sampling, dimana setiap RT sampel diambil sampel kepala keluarga secara proposional. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan akan dikelompokkan lalu dianalisis, kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mencari kecenderungan hasil temuan, melalui perhitungan modus, median, dan mean, kemudian digambarkan secara deskriptif dengan menggabungkan teori dan fakta di lapangan. Adapun SPSS 25 adalah media computer analisis data yang akan menjadi sarana analisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

A. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan

Partisipasi dalam tahap ini yaitu mengenai kehadiran masyarakat wilayah studi dalam sosialisasi, keterlibatan masyarakat dalam mengusulkan ide atau pendapat, serta memutuskan pembangunan yang akan dilaksanakan dan keterlibatan masyarakat dalam survei lokasi kegiatan rencana pembangunan Program KOTAKU 2019.

Tabel 2 Partisipasi Masyarakat Wilayah Studi dalam Tahap Perencanaan Program KOTAKU Tahun 2019

No	Partisipasi dalam Tahap Perencanaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	3	3,9
2.	Sedang	13	16,9
3.	Rendah	61	79,2
Total		77	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2022

Responden yang berada dalam kategori sedang, artinya responden tersebut tidak selalu terlibat dalam setiap kegiatan tahap perencanaan pembangunan Program KOTAKU. Adapun yang menyebabkan responden dengan partisipasi rendah dikarenakan responden merasa kurang dilibatkan dalam perencanaan pembangunan, mereka tidak mendapat undangan atau himbuan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi, memberikan pendapat atau ide untuk perencanaan, ataupun survei lokasi kegiatan, dan alasan lainnya adalah mencari nafkah. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu partisipasi tahap perencanaan masih rendah.

B. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pelaksanaan

Partisipasi dalam tahap ini yaitu keikutsertaan masyarakat wilayah studi di setiap proses atau tahap pelaksanaan pembangunan Program KOTAKU, seperti keterlibatan dalam membersihkan lokasi sasaran, terlibat menjadi tenaga kerja, memberikan sumbangan konsumsi untuk tenaga kerja, dan memberikan sumbangan materi dalam Program KOTAKU tahun 2019.

Tabel 3 Partisipasi Masyarakat Wilayah Studi dalam Tahap Pelaksanaan Program KOTAKU Tahun 2019

No.	Partisipasi dalam Tahap Pelaksanaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	2	2,6
2.	Sedang	43	55,8
3.	Rendah	32	41,6
Total		77	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2022

Responden dengan partisipasi sedang artinya mereka tidak selalu terlibat dalam setiap proses pelaksanaan pembangunan Program KOTAKU, ada masyarakat yang hanya terlibat saat proses pembersihan lokasi, ada juga masyarakat yang hanya beberapa kali terlibat menjadi tenaga kerja pembangunan, dan terdapat juga masyarakat yang hanya memberikan konsumsi untuk tenaga kerja pembangunan sebagai bentuk partisipasi mereka dalam tahap pelaksanaan pembangunan ini. Adapun hal yang menyebabkan responden dengan partisipasi rendah di atas yaitu dikarenakan tenaga kerja untuk pembangunan Program KOTAKU sudah ditentukan, sehingga banyak masyarakat yang tidak ikut serta menjadi bagian dari tenaga kerja Program KOTAKU. Kemudian beberapa masyarakat yang lain diketahui tidak tahu sama sekali bahwa program pembangunan yang berlangsung adalah Program KOTAKU, sehingga ketidaktahuan tersebut memberikan dampak terhadap keterlibatan mereka dalam proses pelaksanaan Program KOTAKU. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu partisipasi tahap pelaksanaan masih rendah.

C. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Monitoring

Partisipasi tahap ini ialah keikutsertaan masyarakat wilayah studi dalam melakukan pengecekan material untuk pembangunan, mengawasi pelaksanaan kegiatan pembangunan yang berlangsung, serta menilai volume infrastruktur yang terbangun Program KOTAKU tahun 2019 sudah sesuai atau belum.

Tabel 4 Partisipasi Masyarakat wilayah studi dalam Tahap Monitoring Program KOTAKU Tahun 2019

No.	Tingkat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	3	3,9
2.	Sedang	33	42,9
3.	Rendah	41	53,2
Total		77	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2022

Responden yang berada dalam kategori partisipasi sedang artinya mereka tidak selalu mengawasi setiap proses monitoring, mereka hanya mengawasi beberapa kegiatan dari Program KOTAKU saja, atau responden hanya mengawasi pelaksanaan pembangunan Program KOTAKU yang lokasinya berada di sekitar rumah mereka saja. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak dapat mengontrol semua pelaksanaan pembangunan yang berlangsung, sehingga masyarakat saling berbagi tugas untuk memantau pelaksanaan. Kemudian hal yang menyebabkan

adanya responden dengan partisipasi rendah di atas dikarenakan mereka tidak mengawasi atau memonitoring pelaksanaan Program KOTAKU, mereka bekerja seharian sehingga tidak dapat berkesempatan untuk meninjau langsung kegiatan pembangunan Program KOTAKU, lalu dikarenakan sejak awal tahap penyelenggaraan mereka tidak dilibatkan sehingga mereka merasa tidak perlu terlibat dalam mengawasi atau memonitoring pelaksanaan pembangunan yang berlangsung. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu partisipasi dalam tahap monitoring masih rendah.

D. Partisipasi dalam Tahap Pemanfaatan

Partisipasi tahap ini ialah keikutsertaan masyarakat wilayah studi dalam kegiatan gotong royong, mematuhi aturan bersama, dan pemanfaatan hasil dari Program KOTAKU tahun 2019.

Tabel 5 Partisipasi Masyarakat Wilayah Studi dalam Tahap Pemanfaatan Program KOTAKU Tahun 2019

No.	Partisipasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	42	54,5
2.	Sedang	35	45,5
3.	Rendah	-	0,0
Total		77	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa, masyarakat wilayah studi atau responden sudah cukup baik dalam setiap tahapan pemeliharaan atau pemanfaatan, seperti mengikuti kegiatan gotong royong, mengikuti aturan bersama yang berlaku untuk memelihara infrastruktur terbangun, serta menikmati atau mengambil manfaat dari hasil pembangunan Program KOTAKU tahun 2019. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam tahap pemanfaatan sudah baik

E. Partisipasi Masyarakat Secara Keseluruhan

Setelah didapat tingkat atau rekapitulasi partisipasi masyarakat wilayah studi dalam tahap pelaksanaan, tahap perencanaan, tahap monitoring, dan tahap pemanfaatan Program KOTAKU tahun 2019, maka selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dari keseluruhan tahapan penyelenggaraan, yang sudah dibahas sebelumnya. Berikut disajikan tabel.

Tabel 6 Partisipasi Masyarakat Wilayah Studi dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) tahun 2019 dari Keseluruhan Tahap Partisipasi

No.	Tingkat Partisipasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	1	1,3
2.	Sedang	44	57,1
3.	Rendah	32	41,6
Total		77	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2022

Dapat ditinjau pada tabel di atas bahwa 32 dari 77 responden tingkat partisipasinya masih rendah. Kesimpulan yang peneliti dapat saat melakukan wawancara dengan responden yaitu kurangnya peran pemerintah dalam melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan penyelenggaraan Program KOTAKU, sehingga hal tersebut mempengaruhi keterlibatan atau partisipasi

masyarakat dan mempengaruhi pengetahuan masyarakat terkait Program KOTAKU. Dapat disimpulkan melalui perhitungan yang sudah peneliti lakukan, bahwa partisipasi secara keseluruhan penyelenggaraan partisipatif berada di kategori sedang.

2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

A. Faktor Sosial

1. Umur

Dalam penelitian ini akan ditinjau faktor partisipasi masyarakat RT 04, RT 05 dan RT 06 di RW 01 Kelurahan Tirtasiak dalam Program KOTAKU tahun 2019 dari segi umur. Maka akan diketahui di rentang umur berapa masyarakat yang berada dalam tingkat partisipasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut disajikan tabel.

Tabel 7 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat wilayah studi dalam Program KOTAKU Ditinjau Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Partisipasi			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	29 – 37	4 (33,3)	8 (66,7)	0 (0,0)	12 (100,0)
2.	38 – 46	14 (48,3)	15 (51,7)	0 (0,0)	29 (100,0)
3.	47 – 55	10 (41,7)	13 (54,2)	4 (4,2)	24 (100,0)
4.	56 – 64	3 (33,3)	6 (66,7)	0 (0,0)	9 (100,0)
5.	65 – 72	1 (33,3)	2 (66,7)	0 (0,0)	3 (100,0)
	Total	32 (41,6)	44 (57,1)	1 (1,3)	77 (100,0)

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2022

Berdasarkan olahan peneliti pada tabel di atas terdapat 44 dari total 77 responden dengan rentang umur 29 – 72 tahun yang berada dalam partisipasi tingkat sedang. Namun tabel tersebut menunjukkan, terhadap partisipasi masyarakat wilayah studi dalam Program KOTAKU tahun 2019 ini, umur tidak mempengaruhi secara signifikan bagaimana responden berpartisipasi dalam program ini, di mana di rentang umur 29 – 72 tahun tetap dapat berpartisipasi dalam program tersebut.

2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat RT 04, RT 05 dan RT 06 di RW 01 Kelurahan Tirtasiak dalam Program KOTAKU tahun 2019 berdasarkan jumlah tanggungan. Berikut disajikan tabel.

Tabel 8 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Ditinjau Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Partisipasi			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	Tidak ada	1	3	-	4
2.	1	3	6	-	9
3.	2	7	9	-	16
4.	3	15	14	1	30
5.	4	5	10	-	15
6.	5	1	2	-	3
	Total	32	44	1	77

Sumber: Olahan Data Lapangan

Berdasarkan tabel tersebut, terhadap partisipasi masyarakat wilayah studi dalam Program KOTAKU tahun 2019 ini, jumlah tanggungan keluarga tidak mempengaruhi secara signifikan bagaimana responden berpartisipasi dalam program ini, di mana tabel tersebut menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah tanggungan tetap dapat berpartisipasi dalam program tersebut.

3. Tingkat Pendidikan

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat RT 04, RT 05 dan RT 06 di RW 01 Kelurahan Tirtasiak dalam Program KOTAKU tahun 2019 berdasarkan tingkat pendidikan. Maka akan diketahui responden dengan tingkat pendidikan apakah yang memiliki partisipasi tinggi, sedang, dan rendah. Berikut disajikan tabel.

Tabel 9 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Ditinjau Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Partisipasi			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	Tidak tamat SD	1	4	-	5
2.	Tamat SD	13	18	-	31
3.	Tamat SLTP	7	7	-	14
4.	Tamat SLTA	11	14	-	25
5.	Diploma	-	1	1	2
	Total	32	44	1	77

Sumber: Olahan Data Lapangan

Berdasarkan olahan peneliti pada tabel di atas, tingkat pendidikan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat wilayah studi dalam Program KOTAKU tahun 2019. Di mana seluruh jenjang pendidikan dapat berpartisipasi dalam program ini.

4. Lama Menetap

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui faktor yang dapat berpengaruh pada partisipasi masyarakat di wilayah studi dalam Program KOTAKU berdasarkan lama menetap mereka di Kelurahan Tirtasiak. Berikut disajikan tabel.

Tabel 10 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Wilayah Studi dalam Program KOTAKU Ditinjau Berdasarkan Lama Menetap

		Partisip			
--	--	----------	--	--	--

No	Lama Menetap (Tahun)	asi			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	4 – 20	16	15	-	31
2.	21 – 37	10	18	1	29
3.	38 – 54	3	8	-	11
4.	55 – 72	3	3	-	6
	Total	32	44	1	77

Sumber: Olahan Data Lapangan

Berdasarkan olahan peneliti pada tabel di atas, lama menetap responden tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat RT 04, RT 05 dan RT 06 di RW 01 Kelurahan Tirtasiak dalam Program KOTAKU tahun 2019.

B. Faktor Ekonomi

1. Jenis Pekerjaan

Peneliti ingin mengetahui faktor yang berpengaruh pada partisipasi masyarakat wilayah studi dalam Program KOTAKU berdasarkan tingkat jenis pekerjaan. Berikut disajikan tabel.

Tabel 11 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat wilayah studi dalam Program KOTAKU Ditinjau Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Partisipasi			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1.	Petani	-	1	-	1
2.	Pedagang	3	2	-	5
3.	Karyawan swasta	7	7	1	15
4.	Buruh	14	17	-	31
5.	Karyawan honorer	1	-	-	1
6.	Wiraswasta	1	4	-	5
7.	Wirausaha	6	8	-	14
8.	Nelayan	-	2	-	2
9.	IRT	-	1	-	1
10.	Supir	-	2	-	2
	Total	32	44	1	77

Sumber: Olahan Data Lapangan

Berdasarkan olahan peneliti pada tabel di atas, jenis pekerjaan buruh dominan berada di partisipasi sedang yaitu sebanyak 17 orang. Diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai buruh memang ditunjuk dan diperlukan untuk menjadi tenaga kerja dalam pelaksanaan kegiatan program.

2. Penghasilan

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui faktor yang dapat berpengaruh pada masyarakat wilayah studi dalam Program KOTAKU berdasarkan penghasilan perbulan keluarga. Berikut disajikan tabel.

Tabel 12 Faktor yang berpengaruh pada partisipasi masyarakat wilayah studi dalam Program KOTAKU Ditinjau Berdasarkan Jumlah Penghasilan

		Partisipasi		
		asi		

No.	Jumlah Penghasilan (Rupiah)	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
1.	500.000 – 1.399.000	2	6	0	8
2.	1.400.000 – 2.299.000	23	30	0	53
3.	2.300.000 – 3.199.000	7	6	1	14
4.	3.200.000 – 4.000.000	0	2	0	2
Total		32	44	1	77

Sumber: Olahan Data Lapangan

Berdasarkan olahan peneliti pada tabel di atas, jumlah penghasilan responden tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat RT 04, RT 05 dan RT 06 di RW 01 Kelurahan Tirtasiak dalam Program KOTAKU tahun 2019. Di mana responden dengan penghasilan di bawah Rp. 3.000.000 juga tetap berperan dalam Program KOTAKU ini.

C. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Program KOTAKU

Umumnya apabila seseorang mempunyai pengetahuan terhadap sesuatu hal maka biasanya akan lebih paham atau bijak dalam menanggapi suatu hal. Adapun pengetahuan yang dimaksud adalah keseluruhan jawaban responden mengenai tujuan program, pelaku program, serta keluaran Program KOTAKU. Hal tersebut sudah sepatutnya diketahui oleh masyarakat, karena melalui pemahaman tersebut, masyarakat hendaknya dapat memiliki rasa kepemilikan terhadap program, sehingga masyarakat tidak ragu untuk berpartisipasi dalam program ini. Berikut disajikan tabel mengenai pengetahuan masyarakat wilayah studi terhadap Program KOTAKU.

Tabel 13 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Wilayah Studi Terhadap Program KOTAKU

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	29	37,7
2.	Cukup	15	19,4
3.	Kurang	33	42,9
Total		77	100,0

Sumber: Olahan Data Lapangan, 2022

Maka dapat diberi kesimpulan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi keterlibatan atau partisipasi masyarakat terhadap program ini. Artinya semakin baik pengetahuan mengenai program ini maka partisipasi masyarakat juga cukup baik. sebaliknya semakin kurang pengetahuan terkait Program KOTAKU maka partisipasi masyarakat juga akan rendah.

KESIMPULAN

1. Partisipasi masyarakat RT 04, RT 05 dan RT 06 di RW 01 Kelurahan Tirtasiak dalam Program KOTAKU dilihat dari 4 tahap yaitu partisipasi dalam tahap perencanaan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan, partisipasi dalam tahap monitoring, dan partisipasi dalam tahap pemanfaatan. Partisipasi masyarakat di wilayah studi dalam tahap perencanaan berada di kategori 'rendah'. Kemudian partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan berada di kategori 'rendah'. Lalu partisipasi masyarakat

dalam tahap monitoring berada di kategori ‘rendah’. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan berada di kategori ‘tinggi’, di antara ke-4 tahap, tahap ini adalah tahap yang paling tinggi partisipasinya. Kemudian partisipasi masyarakat dari keseluruhan tahap penyelenggaraan berada di tingkat ‘sedang’

2. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat RT 04, RT 05 dan RT 06 di RW 01 Kelurahan Tirtasiak dalam program KOTAKU tahun 2019 ditinjau dari faktor sosial yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, dan lama menetap, kemudian faktor ekonomi yaitu jenis pekerjaan dan penghasilan, lalu ditinjau dari faktor pengetahuan masyarakat terkait Program KOTAKU. Namun faktor yang memiliki pengaruh paling besar adalah faktor pengetahuan masyarakat terkait Program KOTAKU.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal, M., & Jabbar, A. “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Dongi Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang”. *Jurnal Wedaba*, 5(1). 2019.
- Jamaludin, A. N. *Sosiologi Perkotaan; Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2017.
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. Y. “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara”. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(80). 2019.
- Purwandari, A. W., & Mussadun. “Studi Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta”. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 11(4). 2015.